

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN METODE HALAQAH PADA PROGRAM BINA ADAB ISLAMI DI SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA

**Aditya Wisnu Sodikin; Triono Ali Mustofa
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama
Islam, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya fenomena perubahan perilaku peserta didik di era sekarang, yakni akhlak peserta didik. Pendidikan akhlak menjadi prioritas utama di era sekarang dalam hal mendidik anak. Seperti yang telah dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 10 Surakarta untuk mengupayakan dan menciptakan lulusan yang berakhlakul kharimah dengan melaksanakan program halaqah Bina Adab Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan akhlak dengan metode halaqah pada program Bina Adab Islami, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi program Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), serta menggunakan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa implementasi program Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dilaksanakan dengan metode halaqah, memiliki target kompetensi 3 macam, yaitu pembinaan akidah, akhlak, ibadah, serta memiliki luaran yakni lembar monitoring peserta didik. Kemudian, faktor pendukungnya adalah dukungan penuh dari sesepuh, pimpinan ranting Muhammadiyah, seluruh tenaga pendidikan, orang tua, dan peserta didik. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah tempat sekolah yang kurang luas dan sumber daya guru terbatas.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak, Halaqah, Bina Adab Islami

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of changes in student behavior in the current era, namely student morals. Moral education is a top priority in the current era when it comes to educating children. As has been done by SMP Muhammadiyah 10 Surakarta to strive and create graduates who have good morals by implementing the Islamic Adab Bina halaqah program. This research aims to describe the implementation of moral education using the halaqah method in the Bina Adab Islami program, as well as supporting and inhibiting factors for the implementation of moral education using the halaqah method in the Bina Adab Islami program at SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. The type of research used is field research, and uses a phenomenological approach. Collecting research data by observation, interviews and documentation. The research results showed that the implementation of the Islamic Adab Development program at SMP Muhammadiyah 10 Surakarta was carried out using the halaqah method, had 3 types of competency targets, namely the development of faith, morals, worship, and had an output, namely student monitoring sheets. Then, the supporting factor is full support from elders, Muhammadiyah branch leaders, all educational staff, parents and students. Meanwhile, the inhibiting factors are the school's lack of space and limited teacher resources.

Keywords : Moral Education, Halaqah, Building Islamic Adab

1. PENDAHULUAN

Pendidikan secara luas mempunyai arti sesuatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengetahui pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku agar kelak dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada berdasarkan cara-cara yang ditentukan. Pendidikan secara bahasa dapat diartikan sebagai bimbingan kepada anak. Bimbingan pendidikan yang diberikan kepada anak bisa mencakup pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Akhlak merupakan sifat atau tabiat yang dimiliki oleh setiap manusia dan diimplementasikan melalui perbuatan kemudian berisi tentang norma hubungan yang mengendalikan antara manusia bersama manusia, manusia dengan Allah SWT, serta manusia dan alam. Akhlak akan terus menaungi manusia dari dia lahir sampai meninggal karena setiap perbuatan yang dilakukan itulah yang dinamakan akhlak. Jiwa manusia yang bersih akan mendorong manusia tersebut untuk bertindak yang baik, atau sebaliknya jiwa yang kotor akan mendorong untuk berperilaku yang kotor juga. Pendidikan akhlak merupakan suatu proses pembiasaan kepada anak supaya berakhlak dan berbudi pekerti luhur sehingga selalu menjadi dasar dalam berperilaku dan sifat yang menyertainya. Dengan demikian agama Islam memandang akhlak sebagai dasar ketika seseorang menjalani kehidupan sosial dan pendidikan akhlak merupakan salah satu program yang dijalankan untuk selalui menaungi manusia agar tidak semena-mena dalam menjalankan kehidupan.

Perkembangan teknologi yang pesat tersebut disongsong juga oleh gerakan revolusi industri di zaman sekarang atau disebutnya gerakan 4.0. Dalam gerakan ini, setiap anak bisa mengakses segalanya dengan mudah, bebas, serta mendapatkan alur informasi yang sangat cepat. Belum selesai dari gerakan revolusi industri 4.0, sudah terjadi pembaharuan kembali yakni gerakan society atau gerakan 5.0. Gerakan 5.0 menjadi gerakan yang bergerak untuk menciptakan tatanan kehidupan yang baru bagi masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Tentunya dengan hal itu, tantangan kepada para pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam semakin besar karena modernisasi di bidang pendidikan kian mencuat, serta dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik tidak bisa digantikan oleh robot-robot begitu saja karena pengimplementasian akhlak harus secara langsung dan tanpa perantara dalam prakteknya.

Di global saat ini, tantangan besar dalam memaksimalkan pendidikan akhlak kepada peserta didik tentunya para guru Pendidikan Agama Islam harus mau membuka hati dan lebih tanggap untuk menghadapi transformasi sosial di masyarakat. Hal ini memiliki maksud agar tetap mempertahankan eksistensi dari Pendidikan Agama Islam karena apabila para guru PAI tidak membuka diri dan tanggap, maka menimbulkan kehilangan dan keterpurukan dari Pendidikan Agama Islam di dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan akhlak dan terobosan inovasi-inovasi terbaru,

tentunya sangat penting di era global ini karena sebagai instrumen dalam pembentukan karakter, perilaku, atau jati diri peserta didik dan tetap mempertahankan eksistensi Pendidikan Agama Islam di dunia pendidikan karena Pendidikan Agama Islam juga merupakan bagian yang substansial dalam sistem pendidikan nasional dan mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu sekolah tingkat menengah di daerah Surakarta yang menyadari adanya dinamika persoalan tentang akhlak peserta didik yakni SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Bermula dari keresahan guru di sekolah tersebut melihat perilaku akhlak peserta didik yang kurang, seperti kegiatan *bullying*, berkata kotor, kurang sopan, dan lain sebagainya membuat timbul gagasan untuk mencanangkan program revolusi akhlak kepada peserta didik. Kegiatan yang mengarah kepada pendidikan akhlak ini diberi istilah yakni “Bina Adab Islami”. Bina Adab Islami merupakan kegiatan halaqah yang sifatnya wajib kepada peserta didik yang fokusnya kepada memperbaiki akhlak atau adab budi pekerti peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan di jam sekolah yang sangat baik dilakukan dan belum terlaksana di sekolah-sekolah lain pada lingkup sekitar SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Kegiatan ini juga melibatkan seluruh tenaga pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dalam melaksanakannya. Jadi terkesan ada gotong royong, kerja sama, rasa peduli, dan kesadaran bersama antar guru terhadap dinamika pendidikan akhlak yang terjadi saat ini.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan akhlak dengan metode halaqah pada program Bina Adab Islami, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak dengan metode halaqah pada program Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), serta menggunakan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan tiga teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Pendidikan Akhlak dengan Metode Halaqah Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

1. Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

Pendidikan akhlak mempunyai makna suatu cara dalam membentuk, menempa, mendidik, mengarahkan, memberi latihan atau arahan akhlak kepada seseorang sebagai bentuk bagian dari proses pembelajaran. Pendidikan akhlak memberikan penekanan terhadap sikap, perilaku (*tabiat*) yang menginterpretasikan nilai dan norma kebaikan untuk wajib dipendam dan digunakan sebagai kebiasaan manusia di kehidupannya sehari-hari. Selain dari segi makna yang sudah dijelaskan, pendidikan akhlak juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam

menerapkannya. Menurut Ibnu Miskawaih, mengatakan tujuan pendidikan akhlak adalah mewujudkan sikap batiniah yang kemudian mampu menimbulkan perbuatan spontan yang bernilai baik sehingga mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan yang sejati. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Bu Warti pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta untuk mendidik, membina, dan mengarahkan peserta didik agar selalu berbuat baik di setiap hari kepada siapapun dan di manapun, serta pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pertama mendapatkan arahan langsung dari Pimpinan Muhammadiyah. Arahan ini yakni kewajiban untuk melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah. Selanjutnya, dari arahan tersebut diimplementasikan dalam bentuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Kedua, Pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik melalui program Bina Adab Islami di sekolah. Terakhir, ada pembinaan akhlak mandiri dari guru BK, wali kelas, dan guru bidang studi masing-masing yang diberikan amanah untuk selalu memberikan pendidikan akhlak ketika bertemu dengan peserta didik.

2. Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

Program Bina Adab Islami merupakan kegiatan pendidikan dan pembinaan akhlak Islami peserta didik dengan bentuk pengajian terbagi secara berkelompok yang di dalamnya terdapat pembimbing, kemudian pembimbing tersebut menyampaikan materi kepada peserta didik di setiap pertemuannya. Program Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta diselenggarakan pasca pandemi *Covid-19* yang pada saat itu para guru merasakan keresahan terhadap perilaku peserta didik yang berubah karena pembelajaran daring pada saat itu. Program ini juga merupakan perwujudan dari visi SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada indikator “Berakhlaqul Kharimah”. Adanya program ini menjadi bentuk upaya seluruh tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang sadar bahwa memang di era sekarang betapa pentingnya membina, dan mendidik akhlak-akhlak Islami kepada peserta didik agar setelah lulus dari sekolah tertanam jiwa-jiwa aklah Islami yang kuat sehingga menjadi insan manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah, dan berakhlak yang baik.

Kegiatan ini mempunyai tujuan yang komprehensif menurut Bangun Rohmadi, yakni meningkatkan rasa percaya diri untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, menanamkan sikap semangat untuk memperbaiki diri, mengajak peserta didik untuk memiliki sifat peduli sesama, mengimplementasikan sikap-sikap akhlak Islami di kehidupan sehari-hari, melatih peserta didik agar mampu membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, dan meningkatkan wawasan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Bu Farida tentang tujuan diselenggarakannya program Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta adalah untuk membina dan melaksanakan pendidikan akhlak kepada peserta didik

agar kembali menjadi pribadi yang baik, beriman, bertakwa, berakhlakul kharimah, dan menciptakan lulusan yang baik.

3. Kompetensi Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

Program Bina Adab Islami ini juga memiliki target kompetensi yang bisa dicapai sebagai bentuk untuk mewujudkan dari tujuannya. Kompetensi dari program Bina Adab Islami mengarah kepada 3 jenis, antara lain pembinaan akidah (pembinaan yang mengarah kepada usaha untuk memupuk rasa iman dan takwa yang kuat kepada Allah SWT), pembinaan akhlak (untuk membentuk, membina, mengarahkan perilaku-perilaku Islami kepada peserta didik, seperti, jujur, amanah, bertanggung jawab, menolong sesama, bertingkah laku yang sopan santun, dan lain sebagainya), dan pembinaan ibadah (upaya kepada peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan rutin beribadah, seperti shalat, dzikir, puasa, membaca dan menghafal Al-Qur'an, berdoa, dan lain sebagainya). Target kompetensi di atas juga sejalan dengan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Herry selaku kepala sekolah bahwa kompetensi program Bina Adab Islami meliputi pembinaan akidah (menumbuhkan iman dan takwa peserta didik), akhlak (membina dan mengajarkan akhlak-akhlak islami kepada peserta didik), dan ibadah (mendidik peserta didik agar selalu beribadah kepada Allah, seperti shalat, mengaji Al-Quran, berpuasa, dan lain sebagainya) menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena ketiganya merupakan bagian dari langkah atau cara untuk mewujudkan salah satu indikator visi sekolah SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yakni "Berakhlaqul Kharimah". Dengan demikian, kompetensi pada program Bina Adab Islami tersebut menjadi acuan dasar dalam menyelenggarakan program guna mewujudkan visi sekolah SMP Muhammadiyah 10 Surakarta untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang berakhlakul kharimah.

4. Metode Halaqah

Metode halaqah memiliki arti tentang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan para santri atau murid melingkari guru atau ustad sebagai pembimbingnya. Maksudnya, pelaksanaan metode ini dengan mengelompokkan murid atau santri menjadi beberapa kelompok dan di setiap kelompok dipimpin oleh seorang guru pembimbing, ustad atau *asatid*. Metode halaqah menjadi pilihan yang tepat dan efektif dalam melaksanakan kegiatan yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil. Dengan harapan, mentor atau guru pendamping dapat lebih fokus berinteraksi kepada peserta didik dan mudah dalam menyampaikan materi.

Berkaitan dengan metode halaqah, pasti tidak bisa lepas dari adanya kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode ini. Kelebihan metode halaqah, di antaranya memudahkan guru

dalam manajemen organisasi peserta didik di dalam suatu kelompok kecil, tercipta interaksi dan hubungan emosional yang lebih intens dalam rangka mendekatkan diri antara guru dengan peserta didik, dan mengajarkan peserta didik untuk berfikir mandiri terkait materi yang disampaikan agar tetap membekas lama diingatan peserta didik. Sedangkan, dari kekurangan metode halaqah ini, antara lain memerlukan bantuan lebih banyak guru pembimbing atau ustad dalam melaksanakannya, metode ini agak sulit untuk mengeksplorasi seberapa persen penguasaan materi peserta didik terhadap materi yang disampaikan, metode ini biasanya bersifat monolog dan mudah membosankan karena guru hanya menjelaskan saja serta murid kadang juga tidak memperhatikan.

Kekurangan dan kelebihan yang telah disampaikan di atas sejalan dengan dinamika yang terjadi di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang menggunakan metode halaqah pada program Bina Adab Islami. Disampaikan oleh Bapak Herry bahwa kekurangan menggunakan metode halaqah adalah sumber daya guru di sekolah yang kurang karena jumlahnya yang terbatas, namun semua para guru selalu bekerja sama sehingga masalah demikian dapat teratasi, tempat atau luas sekolah yang sempit juga menjadi kekurangan dalam melaksanakan sehingga tidak bisa berpindah-pindah. Kemudian dari segi kelebihan, yaitu para guru disini sebagai mentor merasa lebih mudah menyampaikan materi dan mengontrol situasi kelompok dan peserta didik, terjadi interaksi yang lebih intens antara guru dan peserta didik, peserta didik terlihat lebih rukun, damai, dan tenang ketika mengikuti kegiatan Bina Adab Islami.

5. Hasil dan Luaran Program Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

SMP Muhammadiyah 10 Surakarta menjadi salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan akhlak berbentuk program yaitu Bina Adab Islami tentunya terbilang mendapatkan hasil yang positif dari adanya kegiatan tersebut. Hasil yang didapatkan melalui program ini membuat para tenaga pendidik merasa terbantu dalam mendidik akhlak peserta didik. Berawal dari keresahan para guru pasca pandemi *covid-19* yang pada saat itu peralihan dari pembelajaran daring kembali ke luring terjadi fenomena perubahan akhlak peserta didik. Fenomena yang terjadi di mana peserta didik timbul rasa kepekaan yang hilang dalam hal adab dan akhlak serta berkurangnya motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu timbul rasa keprihatinan dari para guru untuk mengatasi masalah tersebut.

a. Sabar

Implementasi dari bentuk akhlak mahmudah dari sabar oleh peserta didik, antara lain peserta didik menahan diri untuk tidak berkata-kata kotor ketika berbicara dengan sesama teman sebaya, guru, dan bertemu orang lain ketika di sekolah. Selanjutnya peserta didik

juga sabar dalam menjalani puasa sunnah Senin-Kamis apabila ada yang melaksanakan puasa tersebut sesuai laporan lembar monitoring peserta didik yang diberikan kepada orang tua dalam membantu pengawasan di luar jam sekolah.

b. Jujur

Implementasi dari akhlak mahmudah jujur, yakni peserta didik melaksanakan sholat wajib lima waktu dengan tertib. Dapat dibuktikan melalui hasil lembar monitoring peserta didik yang telah melaksanakan sholat wajib baik secara jamaah atau dilaksanakan munfarid. Peserta didik juga melaksanakan perintah dari guru untuk tadarus Al-Quran setiap hari di rumah dan menyetorkan hafalan secara tepat waktu ketika mata pelajaran Tahfidz serta di sela-sela kegiatan Bina Adab Islami.

c. Berbakti Kepada Orang Tua

Implementasi akhlak yang ketiga, yakni peserta didik membantu orang tua di rumah ketika diminta tolong oleh orang tuanya. Disampaikan langsung oleh guru pembina program Bina Adab Islami yang mengetahui laporan tersebut dari wali murid ketika bertemu.

Disampaikan oleh Bapak Herry yang merasa sangat bersyukur dengan adanya program Bina Adab Islami ini, seperti yang diketahui sebelumnya ada fenomena peserta didik yang suka membuli temannya, memanggil nama teman dengan sebutan nama orang tuanya, berbicara yang kotor dan tidak baik kemudian setelah adanya kegiatan Bina Adab Islami ini semua hal-hal yang tidak baik tersebut menjadi berkurang dan peserta didik memiliki tingkat kesopanan yang lebih baik. Pendapat lain juga disampaikan oleh Bu Farida selaku guru PAI yang juga merasa ada perubahan dan perkembangan peserta didik khususnya di bagian adab kepada guru, seperti peserta didik yang dulu ketika bertemu guru hanya diam saja kemudian setelah adanya kegiatan Bina Adab Islami ini peserta didik sudah mau menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru.

Kemudian untuk bentuk luaran yang dihasilkan dari program Bina Adab Islami ini ada lembar monitoring orang tua sebagai alat bantu guru memantau peserta didik di rumah dan kedepannya akan dibuat rapot khusus, yaitu rapot akhlak untuk kegiatan Bina Adab Islami sehingga para guru lebih mudah dalam melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi akhlak-akhlak peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Warti selaku pembina program Bina Adab Islami yang berpendapat bahwa ada bentuk follow up dari program ini agar tetap berjalan dan memudahkan evaluasi yakni sementara ini melalui lembar monitoring orang tua untuk memantau kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan oleh sekolah kepada peserta didik ketika di rumah dan kedepannya akan dibuat rapot akhlak

husus untuk program Bina Adab Islami.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan penuh dari seluruh warga sekolah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Artinya seluruh tenaga pendidik dan warga sekolah memiliki komitmen dan dukungan bersama guna terselenggaranya program Bina Adab Islami ini di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara dengan Bu Farida terkait faktor pendukung program Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
- b. Mendapatkan dukungan dari sesepuh dan ranting muhammadiyah. Dukungan dari sesepuh dan ranting muhammadiyah ini bisa diartikan dukungan dari luar atau eksternal yang sangat menyetujui adanya program Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta agar tercipta lulusan yang berbeda dengan lulusan-lulusan sekolah lainnya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara dengan Bapak Herry berkaitan dengan faktor pendukung implementasi program Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
- c. Dukungan dan antusiasme yang penuh dari orang tua atau wali murid. Maksudnya orang tua murid atau wali murid sangat mendukung penuh program Bina Adab Islami ini. Selain itu, orang tua juga merasa lebih terbantu dalam mendidik akhlak-akhlak anaknya di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bu Farida berkaitan dengan faktor pendukung implementasi program Bina Adab Islami.
- d. Mendapatkan dukungan tempat dari takmir masjid. Maksudnya di sini di area sekolah SMP Muhammadiyah 10 Surakarta ada masjid yang memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk melaksanakan program Bina Adab Islami dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti sholat wajib, sholat duha, dan kegiatan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Herry selaku kepala sekolah tentang faktor pendukung program Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

2. Faktor Penghambat

- a. Tempat sekolah yang kurang luas. Maksudnya di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta ini memiliki luas sekolah yang minimalis sehingga dalam melaksanakan suatu kegiatan hanya bisa di tempat tertentu saja. Seperti halnya program Bina Adab Islami, karena sekolah tidak memiliki lapangan atau halaman yang luas sehingga kegiatan ini hanya bisa

dilaksanakan di ruangan tertentu, seperti ruang kelas, teras depan ruang kelas, dan teras masjid. Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Herry berkaitan dengan faktor penghambat ketika melaksanakan program Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

- b. Jumlah sumber daya guru atau pendidik yang terbatas. Maksudnya di sekolah SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tidak memiliki jumlah guru yang banyak untuk dijadikan mentor kegiatan. Masalah yang terjadi kadang ada guru yang izin saat hari Jumat pelaksanaan sehingga membuat opsi pemilihan mentor tidak banyak. Namun, masalah tersebut bukan menjadi halangan yang besar dan bisa diatasi secara bersama-sama sehingga pelaksanaan program Bina Adab Islami ini tetap berjalan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Warti selaku penganggung jawab program Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta terkait faktor penghambat kegiatan Bina Adab Islami.
- c. Terjadi keterlambatan masuk ke sekolah oleh sebagian kecil peserta didik laki-laki. Maksudnya dari hasil pengamatan guru dan peserta didik masih terjadi kekurangan kedisiplinan terutama sebagian kecil dari siswa laki-laki yang datang telat beberapa menit setelah jam masuk sekolah atau tidak tepat pada waktunya. Walaupun demikian, pelaksanaan Bina Adab Islami tetap dijalankan sesuai jadwal dan tidak menunggu peserta didik yang telat hadir. Peserta didik yang telat dengan sengaja diberikan hukuman ringan, seperti membaca Al-Quran satu lembar atau menulis surah-surah pendek Juz 30. Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan Aqila siswi kelas 9 SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tentang faktor penghambat program Bina Adab Islami.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang implementasi pendidikan akhlak dengan metode halaqah Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan akhlak dengan metode halaqah Bina Adab Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, seperti pertama, kegiatan Bina Adab Islami di sekolah ini menggunakan metode halaqah dalam pelaksanaannya, yakni guru menjadi mentor di setiap kelompok-kelompok peserta didik, kedua, kegiatan Bina Adab Islami ini memiliki target 3 kompetensi yang ingin dicapai, yaitu kompetensi akidah, kompetensi akhlak, dan kompetensi ibadah, ketiga, hasil dari adanya program Bina Adab Islami di sekolah ini peserta didik memiliki akhlak mahmudah (terpuji) yang dapat diimplementasikan,

contohnya pertama, sabar (peserta didik menahan diri untuk tidak berkata kotor kepada sesama teman, guru, dan orang lain ketika bertemu di sekolah. Selain itu, peserta didik juga sabar ketika melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis apabila ada yang melaksanakan puasa tersebut), kedua, jujur (peserta didik melaksanakan sholat wajib lima waktu secara tertib baik jamaah dan munfarid, peserta didik juga melaksanakan tadarus mandiri serta menyetorkan hafalan secara tepat waktu), ketiga, berbakti kepada orang tua (peserta didik membantu orang tua ketika diminta tolong oleh orangtuanya. Hal demikian disampaikan langsung berdasarkan laporan oleh wali murid kepada pembina program Bina Adab Islami ketika bertemu secara langsung) dan berperilaku lebih baik dari sebelum adanya program ini, seperti berkata lebih sopan, terbiasa menyapa guru, mengurangi tindakan membuli teman.

2. Faktor pendukung program Bina Adab Islami di sekolah ini antara lain pertama, mendapatkan dukungan penuh dari sesepuh, dan ranting Muhammadiyah setempat, takmir masjid, dan seluruh wali murid, kedua, antusiasme yang tinggi dari seluruh warga sekolah yang terlibat dalam melaksanakan program ini di setiap jadwal yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya, antara lain pertama, tempat sekolah yang kurang luas sehingga tidak bisa berpindah-pindah, kedua sumber daya guru yang terbatas jumlahnya, ketiga kadang ada peserta didik yang kurang disiplin telat hadir, namun diberikan hukuman ringan sebelum mengikuti kegiatan, contohnya membaca Al-Quran satu halaman, menulis surah di Juz 30.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, kendala yang sering terjadi adalah kurangnya jumlah atau SDM guru di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta sehingga perlunya mencari dan menambah guru atau mentor agar pelaksanaan kegiatan Bina Adab Islami semakin baik dan maksimal.
2. Bagi peserta didik, wajib selalu menerapkan nilai-nilai islami khususnya dalam adab dan akhlak kehidupan sehari-hari agar peserta didik selalu terjaga dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau buruk.
3. Bagi program Bina Adab Islami, terus menyelaraskan komitmen bersama dari setiap guru, peserta didik, dan orang tua agar selalu mendukung penuh program ini dan melakukan evaluasi rutin agar bisa mengetahui sejauh mana perkembangan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurota. 2018. Skripsi. *Materi Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Umar Baraja Dalam Kitab Al-Akhlak Lil-Banaat*. Lampung. UIN Raden Intan Lampung
- Abdullah, Yatimin. 2015. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Adisti, Dwi Adinda. 2021. *Pendidikan Adab Menurut Imam al-Nawawi dan Implementasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu*. Jurnal TSAQFAH. Vol. 17. No. 1
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Ahmad, Rudi. 2021. "Tujuan Pendidikan Akhlak". *Jurnal Al-Azhary*. Vol. 7. No. 2
- Aisah, Siti. 2019. Skripsi. *Peranan Mentor Bina Pribadi Islami dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019*. Lampung. IAIN Metro
- Alfian, Muhammad dan Herningrum, Indah. 2019. *Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*. Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 19. No. 1
- Ali, Mohamad. 2016. "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah". *Profetika: Jurnal Studi Islam*. Vol. 17. No. 1
- Al-Jazary, Jabir. 2014. *Minhajul Muslimin (Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim)*. Jakarta: Ummul Qura'
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Definisi Halaqah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Anwar, Rosihon. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Anwar, Sahal, dan Fadliyani. 2020. "Implementasi Bina Adab Islami dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar". *Jurnal Bestari*. Vol. 17. No. 2
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arrosi, Jaman. 2013. "Integrasi Tauhid dan Akhlak dalam Pandangan Fakhruddin Ar-Razi". *Jurnal TSAQFAH*. Vol. 9. No. 2
- Ashari, Hasyim. 2020. Skripsi. *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*. Ponorogo. IAIN Ponorogo
- Asroah, Hanun. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- B, T, JSIT. 2019. *Manajemen Operasional Bina Pribadi Islami di Sekolah Islam Terpadu*. Depok: JSIT Indonesia
- Badriani, Runi. 2019. Publikasi Ilmiah. *Implementasi Nilai-Nilai Islami Terhadap Peserta Didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak dalam Persepektif Islam". *Jurnal Edukasi Islam*. Vol. 6. No. 12
- Barnadib, Imam. 1994. *Filsafat Pendidikan: Pengantar mengenai sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset
- Bina Qurani. 2023. Hadist Tentang Akhlak Mulia Pada Arbain Nawawi. (<https://binaqurani.sch.id/hadits-tentang-akhlak-mulia-pada-arbain-nawawi/>), diakses pada tanggal 29 Februari 2024, pukul 16.32 WIB
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djatnika, Rachmad. 1992. *Sistem Ethika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Dokumentasi Buku Profil SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada tanggal 17 November 2023 Pukul 08.30 WIB
- Dwita, Runjani Dwi. 2018. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Millenial". *Al-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Vol 7. No. 2
- Edi, Nur Relit. 2014. "As-Sunnah (Hadist): (Suatu Kajian Aliran Ingkar Sunnah)". *Jurnal ASAS*. Vol. 6. No. 2
- Effendi, Rahmat. dkk. 2013. *Memperbaiki Gonjang-Ganjing Akhlak Bangsa*. Bandung: Al-Fikriis
- G, Setiawan. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: remaja Rosdakarya Offset
- Ghazali, Imam. 2010. *Pembuka Pintu Surga*. Surabaya: Mitra Jaya

- H, Harsono. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya
- Haidar, Aqil Muhammad. 2018. *Al-Quran dan Qiraah Syadzah*. Cetakan 1. Jakarta: Rumah Fiqh Publishing
- Hairillah, H. 2015. "Kedudukan As-Sunnah dan Tantangannya Dalam Hal Aktualisasi Hukum Islam". *Jurnal Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*. Vol. 14. No. 2
- Hana, Yusrul. 2021. Skripsi. *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H Musthofa Bisri Pada Anak di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus*. Kudus. IAIN Kudus
- Hariyanti. 2020. Skripsi. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Tunagrahita (SLB-C) Pertiwi Ponorogo*. Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Hidayati, Sari. 2021. Skripsi. *Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, dan Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo*. Ponorogo. IAIN Ponorogo
- Husin, Aqil Said dan Munawar, Al. 2005. *Aktualisasi Nila-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Husni, Anis dan Salsabila, Krida. "Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Kholil Bangkalan". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 1
- Ilyas, Yunahar. 2016. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI
- Inayati, Latifatul Nurul, dkk. 2022. "Pola Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *ISEEDU*. Vol. 6. No. 1
- Ismail, Shuhudi. 1995. *Hadist Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya*. Jakarta: Gema Insani Press
- Jannah, Nurul Kartika. 2022. Skripsi. *Pembentukan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Halaqah Pada Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Riset Al-Khawarizmi Mijen Semarang*. Semarang. UIN Walisongo
- Kadri, Muhammad dan Sani, Abdullah Ridwan. 2016. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Islami)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Arti "Implementasi"*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kholis, Jauhar Muhammad. 2021. "Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi SAW". *Jurnal Riset Agama*. Vol. 1. No. 1
- Kusmini, Rianayati dan Fawaid, Achmad. 2019. *DESAIN PENELITIAN, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia
- Makruf, Imam dan Aslim, Mariqa. 2021. "Pengelolaan Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Islam Cendekia Klaten". *Jurnal Cendekia*. Vol. 15. No. 2
- Maksum, Ali. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel
- Maurisa, Dina Tasya. 2023. Skripsi. *Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Taqqiya Rosyida Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*. Surakarta. UIN Raden Mas Said Surakarta
- Mekarisce, Augini Arnild. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". Vol. 12. No. 3
- Nata, Abudin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Krakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press
- Nur, Ramli. 2016. *Revolusi Akhlak (Pendidikan Karakter)*. Tangerang: Redaksi Tsmart
- Nurhayati. 2014. "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam". *Jurnal Mudarrisunna: Media dan Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4. No. 2
- Nurzaman dan Awaliyah, Tuti. 2018. "Konsep Pendidikan Menurut Sa'id Hawwa". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 1
- Pihar, Ahmad. 2022. "Moderenisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0". *Jurnal LAS: Liaison Academia and Society*. Vol. 1. No. 1
- Pristiwanti, Desi. dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4. No. 6

- Puluhulawa, Wahyuni Sri. 2022. Skripsi. *Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado*. Manado. IAIN Manado
- Qadiri, Abdullah. 1993. *Adab Halaqah*. Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Qur'an Kemenag. 2022. (<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2>), diakses pada tanggal 02 Februari 2024, pukul 19.17 WIB.
- Rahman, Alfianoor. 2016. "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 11. No. 1
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Al-Hadharah*. Vol. 17. No. 33
- Rohmadi, Bangun. 2013. *Buku Pembina Bina Pribadi Islami Tingkat Dasar Seri 3*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- S,M, Bakhri. 2015. *Maha Guru Pesantren, Kisah Perjalanan Hidup Ulama Legendaris*. Madura: Erlangga
- Sabila, Akhda Nur. 2019. "Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)". *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. Vol. 3. No. 2
- Salminawati. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cetakan 2. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Sani, Rizal Mufid dan Waluyo, Agus. 2019. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Az-Zarnuji dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak di Indonesia". Vol. 3. No. 2
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan 6. Jakarta: Prenada Media Group
- Saputra, Adnan Nur M. 2019. Skripsi. *Upaya Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami Pada Remaja Donotirto di Sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul*. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Sleman: Kanisius
- Setiawan, Bramianto. dkk. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada
- Shalikhah, Dewi Norma dan Febrianto, Arip. 2021. "Membentuk Akhlak di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam". Vol. 8. No. 1
- Shihab, Quraishi M. 2014. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: ALFABETA
- Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suryadarma, Yoke dan Hifdzil, Ahmad. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 10. No. 2
- Suryana, Toto. dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara
- Suryati, Prasari Dewi. 2016. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter di MTS Negeri Semanu Gunungkidul". *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 1. No. 2
- Syafari, Amri Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press
- Syafari, Amri Ulil. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Cetakan 2 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syafi'i, Helwani Ahmad. 2020. "Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela". *Jurnal Ibtida'iy*. Vol. 5. No. 2
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rodakarya
- Tarmana dan Karmila. 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islami) di SMPIT Al-Khoiriyah Garut*. Al-Hasanah. Vol. 6. No. 1
- Tualeka, Hamzah. dkk. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Umar, Bukhari. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Umar, Jusnima. 2013. *Materi Akhlak Tasawuf*. Lampung: Fakta Press
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>), diakses pada tanggal 5 Oktober 2023, pukul 16.45 WIB

- Wahab, S. A. 2008. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuningsih, Sri. 2021. “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran”. *Jurnal Muhtadin*. Vol. 7. No. 2
- Yozi dan Febrian. 2022. “Implementasi Manajemen Kelas Pada Mentoring Program Bina Pribadi di SDIT Qurrataa'yun Batusangkar”. *Journal Of Islamic Primary Education*. Vol. 3. No. 2
- Yuesti, Anik dan Putu, Agung. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Abpublisher

